

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menekankan aspek pengalaman tentang bagaimana menjalankan hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh warga negara. PKn menitikberatkan pada kemampuan dan keterampilan berfikir aktif warga negara generasi muda dalam menginternalisasikan nilai-nilai warga negara yang baik, dalam suasana demokratis dalam berbagi masalah kemasyarakatan. Encyclopedia of education (Wuryan dan Syaifullah 2009: 75) dikemukakan bahwa:

“Pendidikan kewarganegaraan dapat ditelaah dalam arti sempit dan luas. Dalam arti sempit pendidikan kewarganegaraan membahas tentang hak dan kewajiban. Sedangkan dalam arti luas, pendidikan kewarganegaraan membahas masalah moral, etika, social serta berbagai aspek kehidupan ekonomi“.

Berdasarkan pengertian pendidikan kewarganegaraan diatas dapat dicermati bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu membentuk warga negara yang baik, warga negara yang kreatif, demokratis, warga negara yang bertanggung jawab, warga negara yang cerdas, warga negara yang kritis, warga negara yang partisipatif dan berpengaruh luas. Dari tujuan ini terlihat bagaimana PKn menekankan pada aspek berfikir kritis dimana antara moralitas dan berfikir bukan dua hal yang terpisah, kemampuan berfikir kritis harus membimbing perilaku, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuannya juga semakin baik sikap dan moralnya. Dufti (Somantri 1976: 30) mengemukakan tujuan umum PKn ini harus dijabarkan dalam keterampilan social yaitu

keterampilan yang memberikan kemungkinan kepada pelajar untuk secara terampil dapat melakukan, bersikap cerdas, berpengatuhan dan berwawasan luas.

Dufti (Somantri 1976:30) menemukan tujuan umum Pkn ini harus dijabarkan dalam ketrampilan social yaitu ketrampilan yang memberikan kemungkinan kepada pelajar untuk terampil dapat melakukan dan bersikap cerdas dan bersahabat dalam pergaulan hidup sehari-hari. Pada prakteknya pendidikan kewarganegaraan di sekolah dan di kelas masih sebatas teori dan tugas-tugas tertulis, sedangkan seharusnya yang menjadi laboratorium dari pendidikan kewarganegaraan adalah masyarakat dan lingkungan sekitar, Pengembangan diri siswa bisa diperoleh dari pengalaman baik itu dari pendidikan formal maupun non formal. Oleh karena itu bangsa Indonesia mempunyai komitmen dalam mengembangkan pendidikan bagi warga negaranya seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kaitannya dengan pendidikan kewarganegaraan pembinaan karakter mandiri tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi dapat juga dilakukan di luar kelas dengan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berakitan dengan pembinaan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan

yaitu ekstrakurikuler, dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut menanamkan budi pekerti luhur dengan cara menetapkan mental, moral fisik, pengetahuan, demokratis, partisipasi, tanggung jawab, keterampilan dan pengamalan. Sesuai dengan uraian diatas bahwa pembelajaran PKn mempunyai pengaruh dalam pembinaan sikap kemandirian pada diri siswa sehingga meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan siswa.

Berdasarkan observasi di SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari menunjukkan bahwa pengetahuan kewarganegaraan siswa masih rendah, hal ini di tandai dengan masih banyak ditemukan siswa yang mengerjakan tugas individunya oleh orang lain dan masih bergantung kepada pekerjaan temannya, acuh tak acuh pada politik, tidak mengikuti perkembangan politik, masih banyak siswa yang kepercayaan dirinya rendah sehingga ketika harus mengemukakan pendapat sangat sulit jika harus sendiri, kurang berorganisasi. Selain itu pada tahap ini siswa siswi SMA merupakan peralihan dari masa anak-anak ke remaja yang cenderung mencari jati diri. Siswa-siswi SMA dituntut untuk memiliki jiwa kemandirian yang tinggi karena mereka diarahkan untuk memiliki kemampuan dan karakter yang kuat untuk masuk dalam dunia kerja. Untuk menumbuhkan sikap mandiri salah satu mata pelajaran yang mengedepankan pendidikan karakter yaitu PKn di imbangi dengan adanya ekstrakurikuler. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilihat bagaimana PKn berperan dalam meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan. Berdasarkan permasalahan seperti yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pembelajaran PKn terhadap peningkatan

pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge* siswa)”. Untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran PKn memberikan pengaruh dalam pengetahuan siswa.

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini ditinjau dari permasalahan secara umum berdasarkan latar belakang diatas adalah Seberapa Besar Pengaruh Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*) Siswa. Pertanyaan yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pembelajaran PKn terhadap peningkatan pengetahuan kewarganegaraan siswa?
2. Seberapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap peningkatan pengetahuan kewarganegaraan siswa?
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan lingkungan belajar siswa terhadap peningkatan pengetahuan kewarganegaraan siswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran PKn terhadap Peningkatan Pengetahuan Kewarganegaraan Siswa. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran PKn terhadap peningkatan pengetahuan kewarganegaraan siswa.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap peningkatan pengetahuan kewarganegaraan siswa.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap peningkatan Pengetahuan Kewarganegaraan siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Manfaat penelitian secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan kewarganegaraan.

b. Manfaat penelitian secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi universitas atau sekolah dalam memberikan pendidikan kewarganegaraan kepada siswa agar semakin berwawasan luas dalam pengetahuan kewarganegaraan.